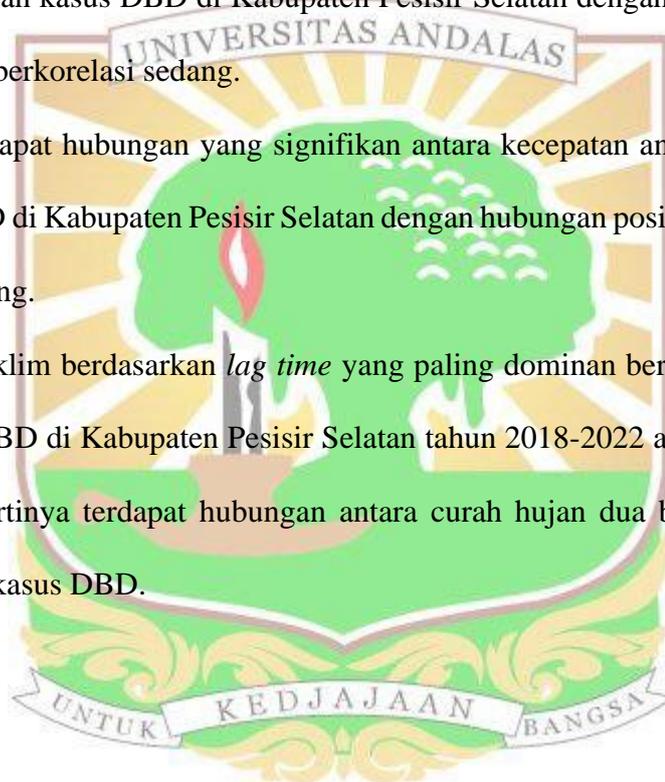


BAB 6 : KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi faktor iklim dan kasus DBD di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018-2022.
 - a. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November 2022 dan curah hujan terendah terjadi pada bulan September 2019.
 - b. Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan November 2022 dan jumlah hujan terendah terjadi pada bulan September 2019.
 - c. Suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Februari 2019 dan suhu terendah terjadi pada bulan Februari 2021.
 - d. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Juni 2022 dan kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2021.
 - e. Lama penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Februari 2018 dan lama penyinaran matahari terendah terjadi pada bulan Oktober 2021.
 - f. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan September 2019 dan kecepatan angin terendah terjadi pada bulan Mei 2021.
 - g. Kasus DBD di Kabupaten Pesisir Selatan tertinggi terjadi pada bulan Juli 2022, dan kasus terendah terjadi di bulan Juli 2020 hingga bulan November 2020, dan bulan Januari 2021 hingga bulan Mei 2021, serta bulan Agustus 2021 hingga bulan November 2021 dengan jumlah kasus nol. Dan kasus cenderung tinggi pada bulan Juni dan Juli.
2. Hubungan faktor iklim berdasarkan *lag time* dengan kasus DBD di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018-2022.

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara curah hujan dan curah hujan *lag 1* dengan kasus DBD di Kabupaten Pesisir Selatan dengan hubungan positif dan berkorelasi sedang.
 - b. Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah hari hujan *lag 1* jumlah hari hujan *lag 2* dengan kasus DBD di Kabupaten Pesisir Selatan dengan hubungan positif dan korelasi sedang.
 - c. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penyinaran matahari dengan kasus DBD di Kabupaten Pesisir Selatan dengan hubungan positif dan berkorelasi sedang.
 - d. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan angin dengan kasus DBD di Kabupaten Pesisir Selatan dengan hubungan positif dan berkorelasi sedang.
3. Faktor iklim berdasarkan *lag time* yang paling dominan berhubungan dengan kasus DBD di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018-2022 adalah curah hujan *lag 2*, artinya terdapat hubungan antara curah hujan dua bulan sebelumnya dengan kasus DBD.



6.2 Saran

1. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan:
 - a. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curah hujan dua bulan sebelumnya merupakan variabel dominan yang berkaitan dengan kasus DBD, diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan membuat kebijakan atau persiapan apabila mendapatkan laporan kenaikan curah hujan dari BMKG agar mampu menekan angka kasus DBD.

- b. Rutin melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pencegahan DBD sehingga masyarakat terpapar informasi yang benar.
 - c. Melakukan inovasi kegiatan rutin 3M+ dan PSN perminggu/rutin disetiap wilayah Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka menghapuskan atau mengurangi vektor nyamuk.
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor seperti BMKG terkait pemanfaatan data iklim khususnya curah hujan untuk mengantisipasi kenaikan kasus yang mungkin terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kepada Badan Metereologi Klimatologi dan Geofisika
 - a. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan terkait melaporkan perubahan iklim khususnya kenaikan curah hujan yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan.
 - b. Meningkatkan fasilitas pemantauan iklim di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan agar mampu merepresentasikan keseluruhan wilayah.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama dan menambahkan variabel selain variabel iklim seperti kepadatan penduduk, untuk visualisasi dalam bentuk persebaran kasus.
 - b. Membuat autoselection dari variabel lag dan membuat pola sesional kapan terjadi outbreak secara statistik.
 - c. Menggunakan variabel tambahan seperti variabel individu.